

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun**

**Ferdin Rio Destianto Nuh Farisi** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Muhammad Hanif**, Universitas PGRI Madiun

**Cerianing Putri Pratiwi**, Universitas PGRI Madiun

✉ [ferdinrio30@gmail.com](mailto:ferdinrio30@gmail.com)

---

**Abstract:** This research is motivated by the researcher's finding at SDN Bagi 02, Madiun District, that one student could only speak English. This study aims to analyze the factors influencing the speaking ability of Student X's, a student at SDN Bagi 02, Madiun District. This study used a qualitative approach with a case study, focusing on one individual for in-depth research. Data collection techniques included observation and interviews. Interviews were conducted with Student X as the primary subject, the class teacher, the student's parents, and neighbors. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the factors influencing Student X's ability to speak only English are: 1) Frequent use of his cell phone. 2) Lack of parental attention. These two factors are the causes of Student X's ability to speak only English.

**Keywords:** Speaking Ability, Indonesian, English, Case Study

---

**Abstrak:** Penelitian ini di latar belakang oleh temuan peneliti di SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun bahwa ditemukan adanya salah satu siswa yang hanya bisa berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa X SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun yang dilakukan di SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang di mana penelitian ini berfokus pada satu individu yang diteliti secara mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan pada Siswa X sebagai subyek utama, guru kelas, orang tua siswa, dan tetangga. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa X hanya bisa berbicara menggunakan Bahasa Inggris yaitu: 1) Sering bermain HP. 2) Kurang perhatian orang tua. Sehingga dua faktor tersebutlah yang menjadi penyebab mengapa Siswa X hanya bisa berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

---

**Kata kunci:** Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Studi Kasus

---



Copyright ©2025 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan pesan dari orang satu kepada orang lain, pesan ini disampaikan tentunya dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh orang lain. Istiqoh (2021) menyatakan bahwa ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan salah satu aspek yang vital yang harus dikuasai karena hal ini merupakan aspek penting yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga komunikasi bisa berlangsung dan dengan berbahasa yang baik maka komunikasi bisa berlangsung dengan baik pula. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Magdalena (2021) bahwa berbicara adalah aktivitas yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu ide, gagasan atau pikiran.

Kemampuan berbicara yang baik dan benar merupakan syarat yang absolut untuk menjalin hubungan karena berbicara adalah media komunikasi nomor satu. Pemahaman yang buruk tentang tata bahasa dan kosakata dapat mempersulit penyampaian pikiran atau ide kepada individu yang lain (Rahmi & Syukur, 2023). Kemampuan berbicara yang baik adalah suatu kewajiban yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang, karena kemampuan berbicara sendiri memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Permata (2023) menyatakan bahwa tanpa kemampuan berbicara seseorang tidak akan dapat menjalin komunikasi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara digunakan untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran gagasan kepada orang lain. Oleh karena itu di sekolah dasar untuk kemampuan berbicara menjadi sangat penting untuk diajarkan karena mengingat betapa pentingnya belajar tentang kemampuan berbicara.

Meskipun demikian, sekolah dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan estafet ke jenjang sekolah yang lebih tinggi serta pada akhirnya siswa akan kembali pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nupus (2017) bahwa pentingnya keterampilan berbicara yang telah tercantum pada tujuan bahasa Indonesia menjadi satu satunya keterampilan yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan pengetahuan betapa pentingnya untuk belajar dan mendalami suatu keterampilan berbicara yang dimana ini sangat penting dalam kebermanfaatannya pada kehidupan sehari-hari, hal ini sejalan dengan pendapat Dhea Alfira (2024) Kemampuan berkomunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan individu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran di kelas III SDN Bagi 02 ditemukan adanya salah satu siswa dari kelas tersebut yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini dikuatkan dengan temuan masalah pada penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di SD SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat". Pada penelitian tersebut juga menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam keterampilan berbicara pada siswa SD khususnya pada berbicara Bahasa Indonesia.

Jadi peneliti menemukan bahwa salah satu siswa di SDN Bagi 02 mengalami kesulitan untuk berbicara dalam menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Akan tetapi hanya mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan membahas tentang faktor yang menjadi penyebab siswa tersebut hanya bisa menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Fungsi dari peneliti sebagai alat utama dalam sebuah penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filosofi *postpositivisme*, dan digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen). Teknik pengumpulan sebuah data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2022)

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Azhari (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan yang berfokus, terperinci, dan bersifat menyeluruh terhadap tiap program, kejadian, atau kegiatan pada suatu tingkat individu, kelompok, lembaga, ataupun organisasi untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang mendalam tentang kejadian tersebut. Dengan demikian, studi kasus yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif dan dirancang untuk mempelajari, mengamati lebih dalam tentang faktor-faktor penghambat kesulitan berbicara bahasa Indonesia di SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara (studi kasus pada siswa X) SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun yang diuraikan pada bab V ini bertujuan untuk membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa X. Di bawah ini adalah hasil pembahasannya:

### **1. Sering bermain HP**

Penggunaan HP atau *gadget* terlalu sering dan lama merupakan awal yang buruk terhadap tumbuh kembang anak. Gadget memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan anak terutama pada kemampuan sosial seperti berbicara sehingga menurunnya interaksi anak dengan lingkungan Setyo Utomo (2024). Berdasarkan hasil wawancara, gadget sering digunakan anak untuk bermain game dan menonton film yang rata-rata game dan film yang disukai adalah berbasis menggunakan bahasa Inggris.

Bermain game terlalu sering juga menjadi suatu masalah serius dalam kemampuan berinteraksi anak di lingkungan, hal ini diperkuat oleh pendapat Asmiati (2021) yang mengatakan bahwa anak yang kecanduan game akan mengalami gangguan dalam berkomunikasi. Pada kemampuan berbicara anak memiliki pengaruh yang besar jika anak sering terpapar oleh gadget secara terus menerus seperti yang diungkapkan oleh Lisnadiyanti (2023) bahwa anak yang semakin lama terpapar gadget akan

mempengaruhi kemampuan berbicaranya. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan suatu keterbaruan bahwa penggunaan HP atau *gadget* secara berlebihan dan konten yang di sukai berbasis menggunakan bahasa Inggris bisa mempengaruhi kemampuan berbicara anak, dari yang seharusnya anak bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia menjadi hanya bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Hidayat & Maesyaroh (2022) membahas dampak negatif dan positif penggunaan gadget terhadap anak usia dini. Dampak positif meliputi pengaruh terhadap motorik, kognitif dan sebagai sarana hiburan atau bermain anak. Dampak negatif penggunaan gadget meliputi terhambatnya perkembangan bicara pada anak, gangguan pemusatan anak atau fokus serta depresi pada anak.

Aulia Septyani (2021) membahas dampak penggunaan gadget pada anak yang meliputi dampak positifnya adalah gadget menjadi sarana yang dapat memudahkan proses pembelajaran dan pola pikir anak sehingga dapat membantu perkembangan otak kanan anak meliputi kemampuan menganalisa dalam permainan, serta kemampuan mengolah strategi dalam permainan. Dampak negatifnya yaitu gangguan perkembangan dalam kemampuan berbicara dan bahasa, di mana anak mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam berbicara dan kurangnya minat dalam berinteraksi.

2. Kurang perhatian dari orang tua

Perhatian orang tua kepada anak merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Hubungan antara ayah, ibu dan anak pada proses komunikasi merupakan hal penting untuk merangsang anak dalam memperbanyak kosakata Maudyta (2023).

Seperti jawaban dari orang tua dan guru dari hasil wawancara dikatakan bahwa orang tua sering tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan anak karena kesibukan orang tua untuk menyiapkan barang jualan sehingga orang tua hanya memberikan gadget kepada anak sebagai penggantinya sehingga interaksi antara ayah, ibu dan anak sangat minim terjadi padahal interaksi antara orang tua dan anak sangat penting terhadap tumbuh kembang anak seperti yang dikatakan Wortham (Nirmala & Hartono, 2023) bahwa ayah dan ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dalam proses tumbuh kembang dalam bahasa khususnya berbicara. Berdasarkan hasil wawancara di temukan keterbaruan yaitu pada kasus siswa x, orang tua sepenuhnya memberikan kepercayaan untuk mengajarkan berbicara, membaca, dan menulis kepada guru kelasnya karena orang tua memang benar-benar merasa tidak ada waktu luang untuk memberikan perhatian lebih kepada anak di karenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehari-hari.

Sirjon (2021) bahwa perhatian orang tua terhadap anak memiliki peran penting pada perkembangan anak terutama pada kemampuan berbicara serta penggunaan pola pengasuhan dan kurangnya stimulasi menjadi faktor terbesar seorang anak kesulitan dalam peningkatan kemampuan berbicara.

Hotmauli Damanik (2024) menjelaskan bahwa pola asuh permisif, kurangnya perhatian, interaksi yang terbatas karena kesibukan orang tua mengakibatkan kurangnya pengalaman anak dalam berbicara di lingkungan keluarga. Dampak besar pola asuh seperti ini terlihat pada keterlambatan

anak dalam berbicara, tidak terjalin adanya komunikasi antara orang tua dan anak.

Jadi sering bermain HP/Gadget dan kurangnya perhatian orang tua merupakan faktor yang menjadikan anak mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara menjadi terhambat karena pola asuh yang salah, orang tua kurang memberikan perhatian dan stimulasi kepada anak sehingga berdampak pada kemampuan berbicara anak

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara (studi kasus pada siswa x) SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun yang di uraikan ini bertujuan untuk membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa x. Di bawah ini adalah hasil pembahasannya:

### **1. Sering bermain HP**

Penggunaan HP atau *gadget* terlalu sering dan lama merupakan awal yang buruk terhadap tumbuh kembang anak. Gadget memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan anak terutama pada kemampuan sosial seperti berbicara sehingga menurunnya interaksi anak dengan lingkungan Setyo Utomo (2024). Berdasarkan hasil wawancara, gadget sering digunakan anak untuk bermain game dan menonton film yang rata-rata game dan film yang di suka adalah berbasis menggunakan bahasa Inggris.

Bermain game terlalu sering juga menjadi suatu masalah serius dalam kemampuan berinteraksi anak di lingkungan, hal ini di perkuat oleh pendapat Asmiati (2021) yang mengatakan bahwa anak yang kecanduan game akan mengalami gangguan dalam berkomunikasi. Pada kemampuan berbicara anak memiliki pengaruh yang besar jika anak sering terpapar oleh gadget secara terus menerus seperti yang diungkapkan oleh Lisnadiyanti (2023) bahwa anak yang semakin lama terpapar gadget akan mempengaruhi kemampuan berbicaranya. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan suatu keterbaruan bahwa penggunaan HP atau *gadget* secara berlebihan dan konten yang di sukai berbasis menggunakan bahasa Inggris bisa mempengaruhi kemampuan berbicara anak, dari yang seharusnya anak bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia menjadi hanya bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Hidayat & Maesyaroh (2022) membahas dampak negatif dan positif penggunaan gadget terhadap anak usia dini. Dampak positif meliputi pengaruh terhadap motorik, kognitif dan sebagai sarana hiburan atau bermain anak. Dampak negatif penggunaan gadget meliputi terhambatnya perkembangan bicara pada anak, gangguan pemusatan anak atau fokus serta depresi pada anak.

Aulia Septyani (2021) membahas dampak penggunaan gadget pada anak yang meliputi dampak positifnya adalah gadget menjadi sarana yang dapat memudahkan proses pembelajaran dan pola pikir anak sehingga dapat membantu perkembangan otak kanan anak meliputi kemampuan menganalisa dalam permainan, serta kemampuan mengolah strategi dalam permainan. Dampak negatifnya yaitu gangguan perkembangan dalam

kemampuan berbicara dan bahasa, di mana anak mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam berbicara dan kurangnya minat dalam berinteraksi.

2. Kurang perhatian dari orang tua

Perhatian orang tua kepada anak merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Hubungan antara ayah, ibu dan anak pada proses komunikasi merupakan hal penting untuk merangsang anak dalam memperbanyak kosakata Maudyta (2023).

Seperti jawaban dari orang tua dan guru dari hasil wawancara dikatakan bahwa orang tua sering tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan anak karena kesibukan orang tua untuk menyiapkan barang jualan sehingga orang tua hanya memberikan gadget kepada anak sebagai penggantinya sehingga interaksi antara ayah, ibu dan anak sangat minim terjadi padahal interaksi antara orang tua dan anak sangat penting terhadap tumbuh kembang anak seperti yang dikatakan Wortham (Nirmala & Hartono, 2023) bahwa ayah dan ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dalam proses tumbuh kembang dalam bahasa khususnya berbicara. Berdasarkan hasil wawancara di temukan keterbaruan yaitu pada kasus siswa x orang tua sepenuhnya memberikan kepercayaan untuk mengajarkan berbicara, membaca, dan menulis kepada guru kelasnya karena orang tua memang benar-benar merasa tidak ada waktu luang untuk memberikan perhatian lebih kepada anak di karenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehari-hari.

Sirjon (2021) bahwa perhatian orang tua terhadap anak memiliki peran penting pada perkembangan anak terutama pada kemampuan berbicara serta penggunaan pola pengasuhan dan kurangnya stimulasi menjadi faktor terbesar seorang anak kesulitan dalam peningkatan kemampuan berbicara.

Hotmauli Damanik (2024) menjelaskan bahwa pola asuh permisif, kurangnya perhatian, interaksi yang terbatas karena kesibukan orang tua mengakibatkan kurangnya pengalaman anak dalam berbicara di lingkungan keluarga. Dampak besar pola asuh seperti ini terlihat pada keterlambatan anak dalam berbicara, tidak terjalin adanya komunikasi antara orang tua dan anak.

Jadi kesimpulannya bahwa sering bermain HP/Gadget dan kurangnya perhatian orang tua merupakan faktor yang menjadikan anak mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara menjadi terhambat karena pola asuh yang salah, orang tua kurang memberikan perhatian dan stimulasi kepada anak sehingga berdampak pada kemampuan berbicara anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara (studi kasus pada siswa x) SDN Bagi 02 Kecamatan Madiun, dapat disimpulkan:

1. Sering bermain HP atau *gadget* dan konten yang di sukai menggunakan bahasa Inggris memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berbicara siswa x. Anak yang seharusnya bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia menjadi terhambat dan hanya bisa menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Hal tersebut juga menjadi faktor utama siswa x menjadi kurang berinteraksi dengan lingkungannya sehingga kemampuan bersosialisasinya juga berkurang atau bahkan sulit untuk menjalin komunikasi dengan sekitar karena keterbatasan dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia.
2. Kurang perhatian orang tua juga menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi siswa x hanya bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris. Kesibukan orang tua terhadap tuntutan pekerjaan sehari-hari menjadi sesuatu yang menjadikan orang tua kurang memberikan perhatian orang tua. Kesibukan dalam bekerja menjadi alasan mengapa siswa x hanya bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris yang di mana orang tua memberikan akses HP kepada anaknya secara bebas agar anak tidak merasa kesepian ketika di rumah, hal tersebut juga yang memberikan dampak besar kepada siswa x seperti kurangnya interaksi kepada orang tua, interaksi pada lingkungan sekitar sehingga siswa x sudah merasa asik dengan *gadget* dan tidak menghiraukan lingkungan di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Asmiati, L., Pratiwi, I. A., & Fardhani, M. A. (2021). Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(1), 37–45.
2. Aulia Septyani, R., Lestari, P., & Suryawan, A. (2021). Penggunaan Gadget pada Anak: Hubungan Pengawasan dan Interaksi Orang Tua terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 121–130.
3. Azhari, M. L., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Faktor Penghambat Keterampilan Menyimak Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1198–1206.
4. Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15.
5. Hidayat, A., & Maesyaroh, S. S. (2022). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(5), 356.
6. Hotmauli Damanik, M., Aini, A., Ananda, N. A., Siregar, M., Hasni, U., & Surya Amanda, R. (2024). Analisis Gaya Pengasuhan Orangtua terhadap Keterlambatan Berbicara Anak Usia Empat Tahun. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 174–183.
7. Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29.
8. Lisnadiyanti, L., Dewi, N. A., & Handajany, S. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Kemampuan

- Berbicara pada Anak Usia Pra Sekolah. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 33–38.
9. Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 107–116.
  10. Maudyta, D., Aslamiah, A., & Wahdini, E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua pada Pola Komunikasi terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1302–1311.
  11. Nirmala, A., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kabupaten Batang. *Jurnal Psimawa*, 6(1).
  12. Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296.
  13. Permata, A. P., Sayekti, T., & Rusdiyani, I. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 190.
  14. Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 131–139.
  15. Setyo Utomo, P., Mulyati, S., & Anggraeni Siwi, D. (2024). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Sosial Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 397–403.
  16. Sirjon, S. (2021). Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Panrita*, 2(1), 28–37.
  17. Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.); 2nd ed.). ALFABETA BANDUNG.